

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan luar negeri telah menjadi gambaran umum politik pada paska perang dunia II yang sekaligus bertujuan untuk pemulihan ekonomi. Secara umum, terdapat dua tujuan bantuan luar negeri. Pertama, untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang dan pengurangan angka kemiskinan di negara berkembang. Kedua, menjadi alat mencapai kepentingan politik dan strategis dari negara pendonor.¹ Jepang merupakan salah satu negara donor bantuan luar negeri yang sangat aktif dalam pembangunan internasional hingga saat ini.

Melihat pada konteks paska perang dunia II, enam tahun setelah kejadian tersebut terdapat momentum penandatanganan perjanjian perdamaian San Fransisco oleh Jepang pada tahun 1951. Jepang diterima kembali oleh masyarakat internasional dengan syarat harus membayar kerugian yang diterima akibat perang dunia II. Terhitung semenjak tahun 1964, Jepang terdaftar sebagai *Development Assistance Committee* (DAC) dalam *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD). Sebagai negara donor, Jepang lebih cenderung mengalokasikan bantuan luar negeri melalui *Official Development Assistance* (ODA) ke negara-negara di kawasan Asia.²

¹ World Bank. 1998. *Assesing Aid : What Work doesn't and Why*, A World Bank Policy Report. Hlm 7

² Hiroshi Kato. 2016. *Japan Development Assistance : Foreign Aid and Post 2015 Agenda*. London. Palgrave Macmillan. Hlm 1-2

Vietnam merupakan salah satu negara resipien di kawasan Asia yang menerima bantuan ODA Jepang semenjak tahun 1992.³ Hal ini ditandai oleh pemulihan hubungan diplomatik Jepang dan Vietnam setelah sebelumnya mendapatkan sanksi internasional berupa embargo ekonomi akibat dari konflik dan penyerangan dengan negara Kamboja pada tahun 1978-1989.⁴ Jauh sebelum itu, hubungan diplomatik Jepang dan Vietnam sebenarnya bermula pada 1973. Hingga saat ini, Jepang merupakan donor terbesar bagi Vietnam.

Mengacu pada perkembangan ekonomi domestiknya, Vietnam awalnya merupakan negara dengan kondisi ekonomi yang buruk. Sesudah penyatuan Vietnam utara dan selatan pada 1975, hal ini tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Sehingga pada 1986 lahirlah agenda perbaikan ekonomi melalui kebijakan doi-moi. Kebijakan tersebut merupakan insiatif reformasi ekonomi yang diinisiasi oleh para elit politik Vietnam berfokus pada tiga hal yaitu pembangunan pertanian, ekspansi produksi *consumer goods*, dan ekspansi perdagangan dan investasi asing.⁵

Pasca diberlakukannya kebijakan doi moi, terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di Vietnam. Semenjak tahun 2000, rata-rata pertumbuhan GDP Vietnam mencapai 6,4 % pertahun.⁶ Berdasarkan Laporan World Bank yang

³Oberdover, Don. Japan to resume aid to Vietnam. Washington Post. Diakses dari https://www.washingtonpost.com/archive/politics/1992/10/28/japan-to-resume-aid-to-vietnam/89be2420-5159-46d8-b7c6-a32552b052dc/?utm_term=.17b13c40f248 Pada 12 April 2017.

⁴ Library of Congress- Federal Research Division. 2005. Country Profile Vietnam. <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Vietnam.pdf> (Diakses 12 april 2017)

⁵ Australian National University E-Press. Vietnam : A Trasiition Tiger? The Introduction of Doi Moi [ihhttp://press-files.anu.edu.au/downloads/press/p16721/pdf/ch0611.pdf](http://press-files.anu.edu.au/downloads/press/p16721/pdf/ch0611.pdf) (Diakses 12 april 2017) hlm 68.

⁶ Vietnam Overview. World Bank. <http://www.worldbank.org/en/country/vietnam/overview> (Diakses 10 April 2017)

berjudul *Well Begun, Not Yet Done: Vietnam's Remarkable Progress on Poverty Reduction and the Emerging Challenges* dalam 20 tahun terakhir, Vietnam juga berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dari 60 % diawal tahun 1990 menjadi 20,7 % di tahun 2010.⁷ Sementara itu penulis melihat bahwa pengalokasian ODA dari Jepang ke Vietnam terus berada dalam jumlah yang semakin besar. Dengan perumbuhan ekonomi yang terus meningkat, hal ini tidak membuat Jepang menurunkan preferensi alokasi ODA terhadap Vietnam.

Tabel 1.1 Jumlah Bantuan Official Development Assistance (ODA) Jepang ke Vietnam tahun 2008-2014⁸

(Dalam juta US\$, Net ODA)

Tahun	Jumlah <i>Official Development Assistance</i> (ODA) Jepang ke Vietnam	Total ODA Jepang	Persentase Alokasi ODA Jepang ke Vietnam
2008	619.04	9600.75	6,44 %
2009	1191.36	9466.57	12,6 %
2010	807.81	11057.77	7,3 %
2011	1031.01	11086.19	9,1 %
2012	1646.71	10604.5	15,52 %
2013	1306.89	11469.14	11,3 %
2014	1523.09	9483.3	16,06 %

Sumber : Olahan penulis dari Website OECD⁹

Tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2008 ke 2009. Meskipun dana ODA tersebut fluktuatif, Tetapi kurun waktu 2009-2014, terjadi peningkatan relatif dibandingkan tahun 2008. Jepang memberikan dari total keseluruhan net ODA kepada Vietnam sebesar 7,5 Milyar US\$.¹⁰ Sebelum tahun 2009, jumlah bantuan luar negeri yang diberikan Jepang

⁷ World Bank. 2013. Poverty Reduction in Vietnam : Remarkable Progress and Emerging Challenges. <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2013/01/24/poverty-reduction-in-vietnam-remarkable-progress-emerging-challenges> (Diakses 10 April 2017)

⁸ Total ODA Jepang terdiri dari bantuan multilateral dan bilateral ke lebih dari 160 negara

⁹ Data diolah Penulis dari <http://stats.oecd.org/qwids/> (Diakses 10 April 2017)

¹⁰ Ibid

selama 17 tahun yakni kurun waktu 1992-2008 adalah sebesar 7,24 Miliar US\$.¹¹ Hal ini merupakan bukti dari besarnya preferensi Jepang untuk mengalokasikan bantuan ODA ke Vietnam dimana Jepang menjadi negara pendonor ODA terbesar ke Vietnam semenjak 2009.

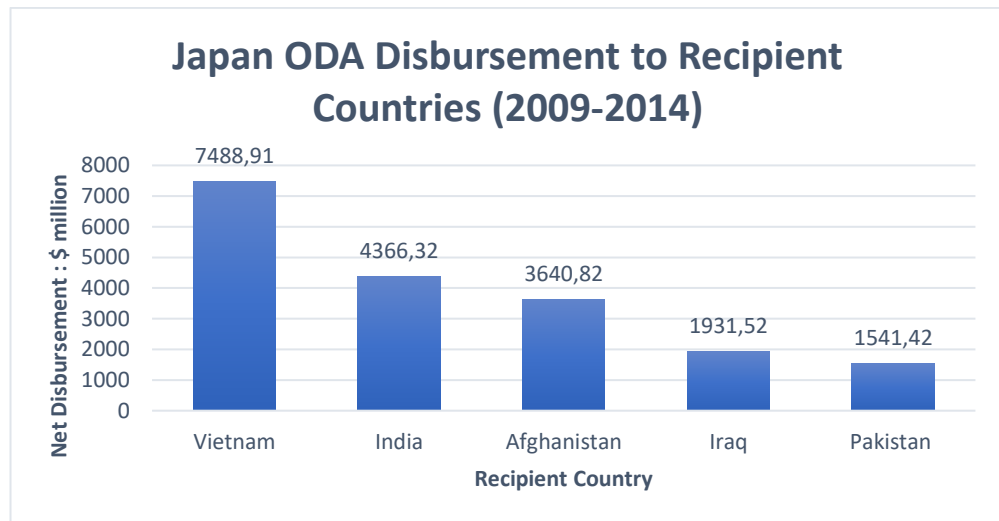
Sebelum tahun 2009, Vietnam bukan menjadi prioritas utama dalam pemberian ODA Jepang, melainkan ada beberapa negara yang menjadi resipien utama dari tahun 1990-an seperti China dan Indonesia. Pada tahun 1998 misalnya, China merupakan negara teratas yang menerima bantuan ODA Jepang sebanyak 1,15 milyar US\$ sedangkan Vietnam hanya 388 juta US\$.¹² Pada tahun 2005, Indonesia menjadi negara yang paling banyak menerima ODA Jepang yakni sebesar 1,22 miliar US\$ disusul China dengan 1,06 Miliar US\$. Sedangkan ODA yang diberikan pada Vietnam adalah 602 juta US\$.¹³ Namun selama beberapa tahun terakhir, Vietnam menjadi penerima bantuan terbesar. Berikut ini adalah grafik perbandingan alokasi ODA dari Jepang berdasarkan penerima bantuan tertinggi kurun waktu 2009 -2014.

¹¹ Ibid

¹²Ministry of Foreign Affair of Japan (MOFA). 2001. 'Major Receivient Countries' dalam Japan ODA White paper 2001. <http://www.mofa.go.jp/policy/oda/white/2001/chart30.pdf> (Diakses 20 mei 2017)

¹³Ministry of Foreign Affair of Japan. 2009. 'Disbursement by Country' dalam Japan ODA White Paper 2009. <http://www.mofa.go.jp/policy/oda/white/2009/pdfs/part3-2-3.pdf> (Diakses 20 Mei 2017)

Grafik 2.1 Negara penerima ODA Jepang terbesar 2009-2014¹⁴



Sumber : Diolah penulis dari ODA White Paper 2010 – 2015. Japan ODA White Paper dapat diakses di http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page_000017.html

Sementara itu, jika dibandingkan dengan negara donor yang lain, jumlah bantuan ODA Jepang ke Vietnam juga memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Pada tahun 2009-2011 dan 2013 Perancis menjadi negara pendonor ODA kedua terbesar ke Vietnam yaitu masing-masing sebesar 192 juta US\$, 297 juta US\$, 282,5 juta US\$, dan 248,5 juta US\$. Sedangkan di tahun 2012, Korea menjadi negara donor terbesar kedua dengan alokasi ODA 207 juta US\$.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih yang besar antara bantuan ODA Jepang dengan ODA yang diberikan oleh negara lain kepada Vietnam.

Di sisi lain, dalam kurun waktu tersebut terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Jepang. Pada tahun 2008, dunia mengalami krisis ekonomi yang memberikan imbas yang besar ke berbagai negara. Pada tahun tersebut, Jepang

¹⁴ Perhitungan dilakukan berdasarkan negara yang paling sering berada di daftar 10 resipien tertinggi penerima bantuan ODA Jepang dan dilihat berdasarkan aliran net ODA 2009 – 2014.

¹⁵Ministry of Foreign Affairs of Japan. Japan ODA data for Vietnam.
<http://www.mofa.go.jp/files/000142552.pdf> (Diakses pada 7 April 2017)

mengalami kemerosotan ekonomi dimana krisis tersebut mulai benar-benar berdampak pada 2009.

Tahun 2009 merupakan saat dimana Jepang mengalami penurunan *Gross National Income* (GNI) *annual growth rate* sebesar -5,5 persen.¹⁶ Kemerosotan ekonomi ini merupakan terburuk yang dialami oleh Jepang jika dibandingkan tiga puluh tahun terakhir.¹⁷ Namun sebaliknya, tahun tersebut merupakan titik dimana Jepang menaikkan jumlah ODA yang dialokasikan ke Vietnam meningkat hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Tahun 2009 juga tidak hanya dilihat dari peningkatan volume pemberian bantuan ODA Jepang ke Vietnam. Pada oktober 2008 yakni pada saat Taro Aso menjabat sebagai perdana menteri, Jepang merombak fungsi dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA) menjadi 'new JICA' sebagai satu-satunya badan pelaksana kerjasama bantuan luar negeri Jepang melalui ODA.¹⁸

Sebelumnya ODA dikelola oleh tiga institusi yang berbeda yaitu kementerian luar negeri untuk urusan *grant aid* (hibah). JICA untuk pengelolaan bantuan teknis, dan *Overseas Economic Cooperation Fund* (OECF) yang merupakan bagian dari *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) dalam pengelolaan ODA *loan* atau yang bersifat pinjaman.¹⁹ Dengan adanya merger fungsi dengan memberikan keleluasaan pada JICA tersebut akan mempermudah

¹⁶ The World Bank. Japan GNI *growth rate*.

<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.MKTP.KD.ZG?locations=JP> (Diakses 7 april 2017)

¹⁷ Hiroko, Tabuchi. 2009, 15 Februari. New York Times. "Japan's Economy Plunges at Fastest Pace Since '74" <http://www.nytimes.com/2009/02/16/business/worldbusiness/16yen.html> (Diakses 7 april 2017)

¹⁸ Japan International Cooperation Agency. 2008. New JICA is Born : The Challenges Ahead for Japan Development Assistance. <https://www.jica.go.jp/english/news/field/2008/081001.html> (Diakses pada 20 Mei 2017)

¹⁹ Ibid

pengelolaan koordinasi dan eksekusi ‘bilateral ODA’ Jepang yang pertama kali dijalankan pada tahun 2009.

Pada tahun 2011, Jepang juga mengalami kendala dalam perekonomiannya. Jepang dihadapkan pada bencana alam yakni tsunami dan gempa bumi yang melanda pada 11-12 maret 2011. Gempa tersebut berkekuatan 9 Skala Ritcher (SR) dengan gelombang tsunami setinggi 30 kaki yang mengguncang kawasan Tohoku di lepas pantai samudera pasifik. Dimana bencana tersebut menelan korban 15.853 orang tewas, 6.013 luka-luka, dan 3.286 dinyatakan hilang.²⁰

Gempa tersebut merupakan gempa terparah yang pernah terjadi di Jepang. Bencana itu juga diikuti oleh gempa susulan di prefektur Nagano dan Nigita sebesar 6,2 SR dan mengakibatkan ledakan reaktor nuklir fukushima. Kerugian material yang dialami oleh Jepang karena bencana tersebut diperkirakan mencapai 300 milyar US\$.²¹

Bencana gempa dan tsunami itu juga menimbulkan dampak negatif di berbagai komoditas serta bidang yang menggerakkan perekonomian jepang seperti manufaktur, pariwisata, serta pangan dan pertanian dimana dalam hal ini menyebabkan kerugian 5,7 % dari GDP.²² Dengan kondisi seperti ini, Jepang yang

²⁰ Ministry of Foreign Affair of Japan. 2012. Great East Japan Earthquake Detail :Overview of Humanitarian Cost. Diakses dari http://www.mofa.go.jp/j_info/visit/incidents/index2.html (Diakses 7 april 2017)

²¹ 2011 Japan Tsunami Fast Fact. 2017. CNN Library. Diakses dari <http://edition.cnn.com/2013/07/17/world/asia/japan-earthquake---tsunami-fast-facts/> (Diakses 7 April 2017)

²² Congressional Research Service. Japan’s 2011 earthquake and tsunami :Economic Effect and Implication for United States. <https://fas.org/sgp/crs/row/R41702.pdf> (Diakses 7 April 2017). Hal 5-16.

memiliki kendala ekonomi domestik beberapa kali tidak mempengaruhi pemberian bantuan ODA kepada Vietnam sebagai resipien utamanya.

Pada tahun 2011, negara tersebut berubah status menjadi *lower middle income countries* dengan pendapatan perkapita 1.260 US\$.²³ Seiring berubahnya status Vietnam sebagai negara *low middle income*, hal ini terus berlanjut dengan rencana pemerintah untuk membangun Vietnam menuju negara industri. Hal ini tertuang dalam *the 10 Years Socio-Economic Development Strategy (SEDS)* sebagai rencana induk pembangunan domestik yang menargetkan Vietnam menjadi negara industri pada 2020. Hal ini juga yang membuat Jepang sebagai pendonor terbesar tetap memberikan bilateral dalam jumlah yang besar dan cenderung meningkat untuk membantu mewujudkan Vietnam sebagai negara industri.²⁴

Oleh karena beberapa hal yang disebutkan diatas, penulis ingin melakukan penelitian terkait bantuan luar negeri khususnya bantuan bilateral ODA yang diberikan Jepang kepada Vietnam. Dimana Vietnam pada konteks saat ini telah mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan dibandingkan pemberian ODA Jepang pertama kali pada tahun 1992 namun disisi lain Jepang menempatkan Vietnam sebagai negara penerima ODA terbesar dalam kurun tahun 2009 hingga 2014.

Pada tahun 2015, Jepang juga merevisi *ODA charter* 2003 yang menjadi pedoman kebijakan Jepang dalam memberikan ODA ke negara-negara

²³ The World Bank.Vietnam ; Achieving a Success as a Middle Income Countries. 12 April 2013. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/results/2013/04/12/vietnam-achieving-success-as-a-middle-income-country> (Diakses 12 April 2017)

²⁴ Japan International Cooperation Agency (JICA). Vietnam. <https://www.jica.go.jp/vietnam/english/> (Diakses 26 Desember 2017)

berkembang. Selama 12 tahun terakhir semenjak tahun 2003.²⁵ Jepang merevisi *Japan Official Development Assistance Charter (ODA)* menjadi *Japan Development Cooperation Charter*. Perubahan piagam ODA tersebut merupakan keputusan kabinet pada 10 Februari 2015 yang digunakan sebagai *major policy* dalam pemberian ODA mulai tahun fiskal 2015.²⁶ Dimana dalam piagam yang baru, ODA tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pendanaan kerjasama pembangunan internasional²⁷ Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pemberlakuan Japan ODA Charter pada tahun fiskal terakhir yang terakhir yakni tahun 2014 agar lebih memiliki fokus penelitian yang lebih jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “ **Apa tujuan alokasi *Official Development Assistance (ODA)* Jepang kepada Vietnam tahun 2009-2014?**”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui tujuan alokasi *Official Development Assistance (ODA)* Jepang kepada Vietnam tahun 2009-2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menjelaskan penerapan konsep *Foreign Aid Purposes* dari Carol Lancaster

²⁵Ministry of Foreign Affair of Japan .ODA Policies : Development Cooperation Charter. http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page_000138.html (Diakses 12 April 2017)

²⁶ Ministry of Foreign Affairs of Japan. White Paper on Development Cooperation 2015 : Japan International Cooperation. Hlm XIV

²⁷ Ministry of Foreign Affairs of Japan, Loc Cit.

2. Mengetahui dan Menjelaskan perkembangan pemberian *Official Development Assistance* (ODA) Jepang dan hubungan bilateral antara Jepang- Vietnam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kajian peminatan Ekonomi Politik Global khususnya mengenai bantuan luar negeri.
2. Memberikan pengetahuan mengenai karakteristik bantuan luar negeri Jepang